

ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari ketertarikan peneliti terhadap kemampuan orang untuk memecahkan permasalahan di lingkungannya. Peneliti melihat tidak semua orang mampu memecahkan permasalahan yang terjadi dalam dirinya maupun lingkungannya. Masalah banjir yang melanda Jakarta awal bulan Januari 2005 mengganggu peneliti karena penanganannya yang kurang.

Sementara peneliti melihat di tempat lain terdapat orang-orang yang mampu memecahkan masalah, misalnya Mak Eroh yang mendapatkan penghargaan dari pemerintah dengan Kalpataru dan Mbah Otto yang mengalirkan air bersih ke Kampung Cikarees. Ada apakah ini? Mengapa ada beberapa orang yang mampu memecahkan masalah dan ada juga yang tidak, padahal mereka tidak memiliki pendidikan yang tinggi? Apakah faktor-faktor yang melatarbelakangi mereka sehingga mampu memecahkan masalah?

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif, pengamatan berperan serta sehingga peneliti mampu menceritakan apa yang dilakukan oleh Mbah Otto sebagai seorang warga Kampung Cikarees yang mengalirkan air bersih ke Kampungnya dengan mengambil resiko bergelantungan di atas jurang. Selain pengamatan, peneliti juga menggunakan wawancara mendalam yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan ini dilakukan juga terhadap Mak Itoh (Isti Mbah Otto), Bapak Ujang (Anak Mbah Otto) dan Dyat (Tetangga Mbah Otto).

Hasil pengamatan yang diperoleh diketahui, meskipun Mbah Otto hanyalah seseorang yang tamat Sekolah Rakyat sampai tingkat 2, tetapi dia mampu

memecahkan permasalahan air di lingkungannya. Kemampuannya ini ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pengalaman, pengaruh lingkungan keluarga, belajar langsung dari alam, *trial and eror*, dll. Selain semangatnya yang luar biasa dan pantang menyerah. Hal yang menarik dari Mbah Otto adalah keberaniannya untuk mencoba segala sesuatu hal dan tidak pernah takut mati.

Pendidikan Informal yang diperoleh Mbah Otto ternyata mampu membuatnya *survive* dalam kehidupan. Prinsip *Tungkul kana Paculeun Tanggah Kana Sadapan*, yang berarti hidup harus rajin. Menanam harus dilahan sendiri dan dilakukan oleh sendiri serta jangan pernah berputus asa, membuat dia tidak pernah kekurangan sesuatu apapun. Apalagi kalau sampai mengalami busung lapar seperti yang terjadi di NTB bulan Juni sekarang. Seandainya model pendidikan ini diterapkan oleh masyarakat Indonesia yang beragam, peneliti merasa ini akan menolong masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis akhirnya bisa merampungkan tesis ini sebagai syarat menyelesaikan program Magister pendidikan. Tidak mudah memang untuk memilih topik yang akan penulis teliti. Sampai akhirnya penulis menemukan sebuah profil mbah Otto yang ditulis oleh sebuah harian nasional.

Apa yang dilakukan oleh Mbah Otto mungkin bukanlah sesuatu yang luar biasa. Ia hanya memiliki impian sederhana, menikmati air bersih yang bisa diminum. Air yang diidamkannya itu terletak dipunggung bukit kancil. Jauh dari kedjamannya. Lalu, siapa menyangka, lewat perjuangan tanpa lelah, menahan diri dari putus asa yang menghampiri, lelaki dusun ini berhasil mengalirkan air gunung tadi menuju desa tempat tinggalnya.

Kita akan belajar tentang gairah, kecintaan, dan visi. Mbah Otto mengerti betul bahwa perjuangan untuk mengalirkan air bukanlah pekerjaan yang mudah. Menempatkan batang-batang bambu diantara curamnya batu, mungkin saja akan berakibat fatal, nyawa taruhannya. Tetapi bayangan untuk bisa menikmati air bersih mampu merubah rasa takut tadi menjadi semangat yang tidak pernah padam.

Melihat Mbah Otto, kita disuguhkan sebuah ironi. Lelaki sederhana mampu berbuat sesuatu untuk lingkungannya. Sementara dilain tempat, tidak usah jauh-

jauh, Jakarta, kita disuguhkan pada permasalahan-permasalahan yang tidak ada jalan keluarnya. Sebutlah banjir, yang setiap tahun mendatangi pemukiman warga. Kurang apa warga Jakarta, informasi mengalir tanpa henti. Pendidikan tentu saja lebih baik dibanding orang tua seperti Mbah Otto. Lalu kita akan bertanya, “apakah sebenarnya yang dibutuhkan agar orang-orang tergugah untuk bertindak, melakukan sesuatu untuk menyelesaikan persoalan dilingkungan?”.

Konon, sepulang dari pelayaran yang berujung dengan penemuan Amerika, Columbus pernah ditanya tentang motivasinya melakukan perjalanan panjang yang menghabiskan waktu itu. Columbus lalu menunjukkan gedung-gedung bertingkat dan berkata, “kau tahu apa perbedaan kamu dengan orang-orang yang membuat gedung-gedung itu”. “Mereka, lanjut Columbus, “ tidak hanya bermimpi, tapi berusaha mewujudkan mimpi-mimpi itu. Dari merekalah peradaban terbentuk”

Akhirnya, walau terlalu jauh dari “sumbangan” terhadap peradaban, tesis ini adalah sebuah mimpi yang berhasil diwujudkan. Penulis melangkah kaki menuju kampus Universitas Pelita Harapan dengan harapan mampu menggali pengalaman-pengalaman yang tercecer dilapangan, yang memiliki khazanah pengetahuan. Kepada mereka-mereka yang terus berjuang melakukan sesuatu yang berarti buat lingkungan, di jalanan, di atas gunung, di desa-desa terpencil, di dalam hutan dan di mana saja berada, tesis ini dipersembahkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penantian panjang selama lebih dari dua tahun, usai sudah. ketika tesis ini selesai. Masih melekat diingatan. bagaimana penulis melewati hari pertama belajar di kampus Universitas Pelita Harapan. Langkah malu-malu, ransel biru melekat dipunggung. Tak lupa sebuah boneka “anjing bodoh”. Entah perasaan apa yang penulis rasakan saat itu. Mungkin seperti perasaan yang dirasakan oleh bocah 5 tahun yang diantar ibunya pertama kali kesekolah.

Sekarang, perjuangan penulis menempuh program Magister Pendidikan akan segera berakhir. Penulis ingin mengucapkan terima kasih pada orang-orang yang selama ini telah memberikan dorongan, menguatkan semangat dikala lelah, hiburan dikala sedih.

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, penulis merasa tanpa bimbingan Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan ketabahan menyelesaikan tesis ini.

My sweat honey Arde Wisben, teman bertengkar yang selalu membuat rindu. Terima kasih telah menemani hari-hariku, menghidupkan kembali semangatku dikala kejenuhan datang menghampiri. Ini adalah langkah awal dari impian besar kita, membuat sekolah didesa.

Ibu Siti Fatimah dan Bapak Endang Jakaria, kalian adalah orang tua yang luar biasa. Tidak ada tempat yang lebih nyaman selain dirumah. Terimakasih telah menciptakan keluarga yang hangat dan terbuka.

Bapak Ir Nggandi Katu, MSc, PHd, terima kasih atas diskusi-diskusi kita yang mencerahkan. Disamping gembira bisa melewati Program Magister Pendidikan ini, penulis merasa akan sangat kehilangan kesempatan-kesempatan bertatap muka dan mendiskusikan masalah-masalah pendidikan.

Kepada Bapak dan Ibu dosen Universitas Pelita Harapan, terima kasih atas hari-hari yang menyenangkan diruang kuliah. Kalian adalah dosen-dosen terbaik. Seperti sumur yang tak pernah kering, kalian adalah mata air ilmu pengetahuan

Ibu Ken dan staf Universitas Pelita Harapan, yang telah mengatur dan mengadministrasikan semua keperluan kuliah. Tanpa kalian semua, perkuliahan ini tidak akan selesai tepat waktu. Kalian adalah sutradara bertangan dingin, yang melahirkan karya-karya terbaik.

Dadang, Dian dan Andi, kalian adalah penghibur yang tidak kenal lelah, selalu siap kapan saja. Kita adalah sebuah Tim, yang akan membuat iri keluarga lain.

Mbah Otto, Mak Iroh, Bapak Ujang, AA Dyat dan seluruh masyarakat Cibatu, terima kasih telah menerima kedatangan penulis. Prestasi ini walaupun belum

dicatat dalam buku-buku pelajaran, tetapi akan selalu diingat oleh generasi-generasi Cibatu. Kebanggaan yang melekat sepanjang masa.

Teman-teman seangkatan Program Magister Pendidikan Universitas Pelita Harapan, persahabatan kita akan abadi. Budi, Jhonson, Anik, Irwan, Grace, Victoria, Yuli, Yuni, Purwi, Ulung, terimakasih. Penulis tidak akan rela menukar kenangan kebersamaan kita dengan apapun. Kita adalah pendidik, kita akan melakukan perubahan.

Adik-adik Little Tree, semua ini adalah untuk kalian. Kak Leny mengucapkan terimakasih walau tidak menyebut nama kalian satu persatu. Sebuah panggilan kecil, "Kak Leny" lalu ciuman tangan seperti api yang selalu membakar semangat Kak Leny. Little Tree Yes.

Ua Tatang dan Ua Titi, dan keluarga besar Aki Wirantadipura, terimakasih telah memberikan suasana "rumah" ditengah-tengah kota Jakarta yang serba sibuk.

Pak RT dan Pak RW kelurahan Gunung, Kebayoran Baru, terimakasih telah memberikan ruang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dilingkungan. Pujian yang disampaikan oleh pak RW dimalam tahun baru 2004 adalah kado terindah selama penulis berinteraksi dengan masyarakat kelurahan Gunung.

Ibu Inne, Direktur Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia dan seluruh staff. terimakasih atas pengertian dan toleransi yang diberikan selama ini. Menyelesaikan kuliah disela-sela padatnya pekerjaan, bukanlah hal mudah. Tetapi selalu ada celah untuk berkonsentrasi pada urusan kuliah. Orang-orang di PKBI lah yang selalu membiarkan celah itu selalu terbuka. Terima kasih.

Cute, Novi dan Tati, sahabat sejati, terimakasih atas perhatiannya selama ini. Walau jauh hati kita selalu satu. Meski umur beranjak dewasa, setiap bertemu, kita tetaplah anak-anak remaja yang selalu bergembira.

Akhirnya, ikan-ikanku yang lucu, kalian adalah penawar stress yang selalu tersedia setiap saat. Walau tak jarang, bila salah satu mati, membuat makan siangku tak nikmat lagi.

Kepada mereka-mereka yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, terimakasih banyak. Tanpa kalian, tesis ini tak kan pernah selesai.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Kegunaan (manfaat) Penelitian.....	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Yang Membebaskan.....	8
2.2 Perubahan Tujuan Pendidikan.....	16
2.3 Teori Kognisi Sosial.....	20
2.4 Teori Pembelajaran (Aliran Behaviorisme, Cognitivisme, Constructivism dan Psikologi Humanistik).....	21
2.5 Pemecahan Masalah.....	25
2.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.....	28

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Latar.....	35
3.2 Entri.....	36
3.3 Kehadiran Peneliti.....	38
3.4 Deskripsi Peneliti Sebagai Alat dan Metode Penelitian Yang Digunakan.....	38
3.5 Proses Pencatatan dan Analisis Data.....	38

IV. PENYAJIAN DATA

4.1 Deskripsi Penemuan	
4.1.1. Gambaran Umum Tentang Kampung Cikarees.....	39
4.1.2. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya.....	42
4.1.3. Profile Mbah Otto.....	43
4.1.4. Gambaran Umum Kegiatan Mbah Otto, Mengalirkan Air Bersih di Kampung Cikarees.....	47
4.2 Deskripsi Hasil Analisis Data	
4.2.1. Kudu Tungkul Kana Paculen Tanggah Kana Sadapan...50	
4.2.2. Lamun Hoyong Hirup Senang, Urang Kudu Hirup Susah Heula.....	52
4.2.3. Hirup Kudu Wani.....	54
4.2.4. Kabeh Dilakonan Sorangan, Teu Aya Nu Ngabantosan.57	
4.2.5. Nyontoan Kanu Sanes, Ameh Teu Poak Paok Kanu Batur.....	58
4.2.6. Kenging Ilmu Ti Pangalaman.....	59

4.2.7. Lakukan Tong Mikir Lami-lami.....	61
4.2.8. Hidup di Kampung Nya Kieu Weh! Teu Aya Kahoyong Nu Aneh-aneh.....	62
4.3 Penafsiran dan Penjelasan.....	63
4.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	65

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	67
B. Rekomendasi.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	xi
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

(CATATAN LAPANGAN DAN TRANSKIP WAWANCARA)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Pemandangan di Atas Gunung Kancil, Kampung Cikarees Berada di Bawah Kaki Gunung Kancil ini (Gambar diambil oleh: Andi Irawan).....	39
Gambar 4.2: Suasana Pasar Cibatu Pada Pagi Hari (Gambar diambil oleh: Andi Irawan).....	40
Gambar 4.3: Peta Desa Padasuka, Sumber dari Data Kelurahan Padasuka.....	41
Gambar 4.4: Suasana Perayaan Maulid di Masjid Cibatu (Gambar diambil oleh Andi Irawan).....	42
Gambar 4.5: Mbah Otto (Gambar diambil oleh Andi Irawan).....	43
Gambar 4.6: Mbah Otto Berada ditempat yang biasa digunakannya untuk istirahat (Gambar diambil oleh Andi Irawan).....	43
Gambar 4.7: Air Yang Dipergunakan Warga Pertama Kali (Gambar diambil oleh Andi Irawan).....	47
Gambar 4.8: Mbah Otto Menunjukkan Mata Air Bersih yang Letaknya Berada di Bawah Bebatuan Besar (Gambar diambil oleh Andi Irawan).....	47
Gambar 4.9: Bak Tempat Penampungan Akhir (Gambar diambil oleh Andi Irawan).....	48
Gambar 4.10: Talang Dari Mata Air Bersih, Melewati Tebing dan Jurang (Gambar diambil oleh Andi Irawan).....	48
Gambar 4.11: Di bawah pipa air besi ini adalah Jurang yang Sangat Curam (Gambar diambil oleh Andi Irawan).....	48
Gambar 4.12: Suasana Siang Hari di Air Terjun Kancil (Gambar diambil oleh Andi Irawan).....	49
Gambar 4.13: Mbah Otto dan pekerja yang bertugas membersihkan Curug Kancil (Gambar diambil oleh Andi Irawan).....	49